

## PENGARUH PERTUMBUHAN PRODUKSI SEKTOR PRIMER DAN SEKTOR SEKUNDER TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PACITAN TAHUN 2012-2019

Ilham Maulana Putra Winandri<sup>1</sup>

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.  
Email: [Ilham.17081324002@mhs.unesa.ac.id](mailto:Ilham.17081324002@mhs.unesa.ac.id).

Lucky Rachmawati<sup>2</sup>

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: [luckyrachmawati@unesa.ac.id](mailto:luckyrachmawati@unesa.ac.id).

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan produksi sektor primer dan sektor sekunder terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan pada periode 2012-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan Teknik regresi. Data yang diolah adalah data sekunder dengan kurun waktu 8 tahun yaitu 2012-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pertumbuhan produksi sektor primer secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan. 2). Pertumbuhan produksi sektor sekunder berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, artinya setiap adanya pertumbuhan produksi sektor sekunder akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan. 3). Pertumbuhan produksi sektor primer dan sektor sekunder secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan. 4). Besaran koefisien determinasi sebesar 0.956 menggambarkan bahwa pengaruh pertumbuhan produksi sektor primer dan sektor sekunder secara simultan sebesar 95,6% terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan dan 4,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.*

**Kata Kunci :** *Pertumbuhan Produksi, Sektor Primer, Sektor Sekunder, Tingkat Kemiskinan.*

### Abstract

*This Study aims to find out the effect of production growth in primary and secondary sectors to poverty level in Pacitan during 2012-2019. The type of research is descriptive quantitative with regression techniques. The data is secondary data during 8 years that is 2012-2019. The results indicate that 1). The growth of primary production partially has no significant effect on poverty in Pacitan. 2). The growth of secondary production has negative effect on poverty, that every growth of secondary production reduces poverty level in Pacitan. 3). The growth of primary and secondary production simultaneously has significant effect to poverty level in Pacitan. 4). The coefficient of determination is 0.956 it shows that the effect of production growth on primary and secondary sectors are simultaneously 95.6% to poverty level in pacitan and 4.4% is affected by other variables out of the regression.*

**Keywords:** *Production Growth, Primary Sector, Secondary Sector, Poverty Level.*

### PENDAHULUAN

**How To Cite :** Winandri, Ilham Maulana Putra dan Lucky Rachmawati (2021). Pengaruh Pertumbuhan Produksi Sektor Primer dan Sektor Sekunder Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Pacitan Tahun 2012-2019. *Independent: Journal Of Economics*, 1(1), 55-67.

Kemiskinan ialah suatu kondisi seseorang yang banyak dihubungkan dengan ketidakpunyaan, kekurangan dan kesulitan di kehidupan. Menurut Rintuh (2003) dalam Harlik, (2013) seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen dasar dan tidak dapat meningkatkan kebutuhan konsumen dasar dan kualitas hidup adalah arti dari kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah kompleks yang mencakup segala aspek kehidupan pada umumnya mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan aspek aspek lain. Masalah kemiskinan adalah masalah yang sering diperhatikan oleh pemerintah. Untuk mencapai kesejahteraan rakyat, harus ada upaya untuk mengatasi kemiskinan di suatu wilayah sekalipun negara. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar dilihat pada sensus penduduk 2010 jumlah penduduk Indonesia kurang lebih mencapai 237,64 Juta jiwa dan di setiap wilayah di Indonesia dianugrahi sumber daya alam yang melimpah (Nunung, 2008), tetapi sungguh sesuatu yang memprihatinkan dilihat dari data Badan Pusat Statistik tahun 2019 Indonesia memiliki jumlah warga negara atau penduduk yang tergolong miskin sebesar 24,785 Juta. Sedangkan untuk Provinsi Jawa Timur di tahun 2019 kuantitas penduduk miskin mencapai 4,112 Juta. Menurut Wongdesmiwati, (2009) dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggit, (2012) menyebutkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Dalam hal ini berlaku juga dalam skala regional yaitu Produk Domestik Nasional Bruto (PDRB). PDRB juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Peningkatan pada PDRB akan menurunkan tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yayuk, (2014) dengan hasil PDRB berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya apabila jumlah PDRB meningkat akan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Peningkatan PDRB di suatu wilayah yang akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan tidak serta merta terbentuk dan ada dari PDRB itu sendiri melainkan terdapat sektor-sektor ekonomi yang membangun PDRB tersebut, sektor-sektor ekonomi tersebut antara lain sektor primer dan sekunder. Tinggi rendahnya kontribusi produksi sektor-sektor perekonomian ini akan menunjang tinggi rendahnya pula PDRB di suatu wilayah. Kemiskinan dapat juga dilihat dari rekap data Badan Pusat Statistik yang didalamnya terdapat jumlah penduduk miskin, indek keparahan kemiskinan, garis kemiskinan dan presentase tingkat penduduk miskin menurut provinsi, kota maupun kabupaten dalam kurun waktu tertentu.

Kabupaten Pacitan adalah Kabupaten bagian dari Provinsi Jawa Timur yang letaknya berada di ujung barat daya. Di lansir dari laman resmi Kabupaten Pacitan, Kabupaten Pacitan memiliki luas wilayah sebesar 1.389,8716 Km atau 138.987,16 Ha (pacitan.go.id, 2021) dengan kekayaan alam yang melimpah berupa pantai dan goa serta pegunungan yang dapat dimanfaatkan dalam sektor

pariwisata. Kondisi di Kabupaten Pacitan yang begitu banyak kekayaan alam membuat Kabupaten Pacitan memiliki keunggulan secara geografis, akan tetapi kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya masih tertinggal daripada daerah lain dengan kata lain Kabupaten Pacitan masih memegang tinggi angka tingkat kemiskinan. Kabupaten Pacitan masih memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010, dalam rekap data Badan Pusat Statistik Kabupaten Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 dan 2017 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pacitan mengalami penurunan dari 5,21 menjadi 4,98 dan mengalami penurunan lagi dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,43 persen dari 5,51 persen di tahun 2018 turun menjadi 5,08 persen di tahun 2019 yang artinya penurunan PDRB di Kabupaten Pacitan akan meningkatkan kemiskinan. Disamping itu dengan angka laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,08 persen di tahun 2019 Kabupaten Pacitan masih dikategorikan memiliki laju pertumbuhan PDRB yang rendah dibandingkan laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur yang mencapai 5,52 persen. Laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Pacitan yang rendah dan terus turun beberapa tahun ini menggambarkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan masih tinggi.

Jika dilihat dari tingkat kemiskinan sendiri dalam data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, salah satu daerah yang tergolong sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi yaitu Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan masih dikategorikan kabupaten dengan banyak penduduk yang rentan terhadap kemiskinan. Ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur angka kemiskinan di Kabupaten Pacitan tahun 2019 mencapai 13,67 Persen dengan jumlah penduduk miskin mencapai 75,86 ribu penduduk. Sedangkan Menurut BPS (Badan Pusat Statistik, 2019) presentase kemiskinan penduduk di Provinsi Jawa Timur pada angka 10,37. Kabupaten Pacitan memiliki presentase angka kemiskinan yang lebih besar dibanding Provinsi Jawa Timur. Dapat diartikan, bahwa Kabupaten Pacitan masih memegang angka tinggi untuk kategori kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Bersumber dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pacitan terkait dengan presentase penduduk miskin di Kabupaten Pacitan, pada tahun 2013 presentase penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0.56% dari tahun 2012 yang awalnya 17.29% menjadi 16.73%. Namun di tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0.5% dari tahun 2014 yang awalnya 16.18% naik menjadi 16.68% kemudian diikuti dengan penurunan presentase penduduk miskin di tahun-tahun berikutnya. Variasi naik turunnya presentase kemiskinan diakibatkan beberapa faktor salah satunya adalah tinggi rendahnya PDRB yang disebabkan oleh peran kontribusi tiap-tiap sektor perekonomian di suatu wilayah.

Menuru Winoto, (1995) dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi, (2015). Pembangunan ekonomi dalam pengentasan kemiskinan dapat dikategorikan berhasil apabila peran sektor industri manufaktur cenderung meningkat dari waktu ke waktu.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad, (2013) mengenai pengaruh pertumbuhan sektor primer, sekunder dan tersier terhadap pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah pertumbuhan sektor primer, sekunder dan tersier serta pengangguran dan kemiskinan. Hasilnya adalah pertumbuhan sektor primer memiliki hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dapat diartikan bahwa peningkatan produksi sektor primer dapat menurunkan kemiskinan di Provinsi Lampung. Sedangkan sektor sekunder dan tersier memiliki hasil berpengaruh positif terhadap kemiskinan artinya sektor sekunder dan sektor tersier tidak dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad, (2013) berbanding terbalik dengan pendapat dari Clark dalam Sukirno (2011:143) dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, (2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita suatu daerah maka sektor sekunder akan bertambah besar peranannya dalam menyediakan lapangan kerja (banyaknya lapangan kerja akan mengurangi pengangguran dan ketika pengangguran berkurang maka akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan). Dan juga pendapat dari Lewis dalam Todaro dan Smith (2006:132) pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, (2017) sependapat bahwa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sektor sekunder atau sektor industri yang harus di unggulkan dalam perekonomian, karena sektor sekunder atau sektor industri mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga pendapatan penduduk bertambah yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Sektor ekonomi primer dan sektor ekonomi sekunder tentunya sangat berpengaruh besar dalam mengatasi kemiskinan. Tinggi rendahnya kontribusi tiap tiap sektor baik itu sektor primer dan sekunder akan menentukan PDRB juga akan bisa menjadi acuan untuk menentukan apakah sektor tersebut dapat mempengaruhi kemiskinan atau tidak. Kondisi sektor primer di Kabupaten Pacitan dapat dilihat salah satunya dengan melihat luasnya panen pertanian padi di Kabupaten Pacitan dengan luas wilayah panen mencapai 23.261 Ha pada tahun 2017, dan kondisi sektor sekunder di Kabupaten Pacitan salah satunya dapat melihat jumlah banyaknya industri formal dan non formal, pada tahun 2017 jumlah industri yaitu mencapai 11.866 unit industri. Dari besaran luas wilayah panen dan banyak unit industri harusnya Kabupaten Pacitan dapat meningkatkan

jumlah produksi tiap sektornya. Bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pacitan jumlah pertumbuhan produksi sektor primer setiap tahun mengalami kenaikan, pada sektor ekonomi sekunder juga setiap tahun mengalami kenaikan, namun untuk tingkat kontribusi sektor primer cenderung turun tiap tahunnya akan tetapi kontribusi pada sektor sekunder setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan status ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dapat dilihat melalui data besaran produksi tiap sektor di daerah tersebut, besarnya kontribusi sektor primer maupun sektor sekunder diharapkan dapat membantu pemerintah dalam melakukan kebijakan dan mampu menanggulangi tingkat kemiskinan. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Produksi Sektor Primer dan Sektor Sekunder Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pacitan tahun 2012-2019

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil secara apa adanya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dan di ambil dari lama BPS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. Data yang diambil merupakan data pertumbuhan produksi sektor primer dan sektor sekunder dalam miliar rupiah dan data tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan dalam bentuk persen. Data yang diolah dalam penelitian ini berbentuk Log dikarenakan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda, variabel bebas dalam satuan miliar dan variabel terikat dalam jumlah persen. Jadi untuk menyamakan dan mengolahnya data dijadikan bentuk Log. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan produksi sektor primer dan sektor sekunder terhadap tingkat kemiskinan.

$$\text{Log } Y = a + b_1\text{Log}X_1 + b_2\text{Log}X_2$$

Dimana Log Y adalah tingkat kemiskinan;  $\alpha$  sebesar 0,05; b adalah koefisien regresi dan Log X1 adalah pertumbuhan produksi sektor primer; dan Log X2 adalah pertumbuhan produksi sektor sekunder. Hipotesis yang telah disusun adalah:

H1: Terdapat pengaruh pertumbuhan produksi sektor primer (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Y)

H2: Terdapat pengaruh pertumbuhan produksi sektor sekunder (X2) terhadap tingkat kemiskinan (Y)

H3: Terdapat pengaruh pertumbuhan produksi sektor primer (X1) dan sektor sekunder (X2) secara simultan terhadap tingkat kemiskinan (Y)

Untuk mempermudah fokus penelitian maka digunakan definisi operasional dengan indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 1. Definisi Operasional.**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Kemiskinan	Presentase penduduk miskin di Kabupaten Pacitan periode 2012-2019	Tingkat Kemiskinan	Data dalam persen (%)
Sektor Primer	Sektor ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya alam secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian</li> <li>• Kehutanan</li> <li>• Perikanan</li> <li>• Pertambangan</li> <li>• Penggalian</li> </ul>	Data dalam satuan Miliar
Sektor Sekunder	Sektor ekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang jadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri pengolahan</li> <li>• Pengadaan listrik</li> <li>• Pengadaan gas</li> <li>• Pengadaan air</li> <li>• Pengelolaan sampah limbah dan daur ulang</li> <li>• Konstruksi</li> </ul>	Data dalam satuan Miliar

**Sumber : Penulis**

## HASIL

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang telah diolah menggunakan aplikasi spss versi 25, hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Dari hasil yang telah diperoleh nilai signifikansi dari uji normalitas adalah 0.200 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data terdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Dari tabel spss yang telah diperoleh bahwa nilai R Square sebesar 0.956 dan nilai korelasi parsial masing masing X1 sebesar 0.531 dan X2 mutlak sebesar 0.879 Dapat diartikan bahwa nilai R Square  $>$  nilai korelasi parsial X1 dan nilai R Square  $>$  nilai korelasi parsial X2. Dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas mendeskripsikan bahwa nilai sig (2-tailed) pada masing-masing variabel yaitu X1 sebesar 0.911 dan X2 sebesar 0.911. Dapat diartikan bahwa hasil dari X1 dan X2 melebihi 0.05. kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Dari hasil dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.989, DU sebesar 1.7771, DL sebesar 0.5591 dan 4-DU sebesar 2.2229 serta 4-DL sebesar 3.4409. Dapat diartikan bahwa DU sebesar 1.7771 lebih kecil daripada DW sebesar 1.989 dan DW lebih kecil daripada 4-DU dengan nilai sebesar 2.2229. Dapat diambil kesimpulan bahwa  $DU < DW < 4-DU$ . Maka data terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 2. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.856	.849		2.185
	LOG_X1	.590	.421	.490	1.401
	LOG_X2	-.822	.200	-1.441	-4.117

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Persamaan Regresi:  $\text{LogY} = 1.856 + 0.590\text{logX1} - 0.822\text{logX2}$

Berdasarkan hasil dari uji regresi dalam spss versi 25 dalam uji t mendeskripsikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan produksi sektor primer terhadap tingkat kemiskinan. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.220 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.401 < t \text{ tabel } 2.570$  yang mengakibatkan hipotesis pertama ditolak dan dapat diartikan tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan produksi sektor primer (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Y).

Dari hasil regresi uji t juga ditemukan adanya pengaruh antara pertumbuhan produksi sektor sekunder terhadap tingkat kemiskinan. Ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari hasil regresi yang diperoleh sebesar  $0.009 < 0.05$  dan nilai t hitung mutlak adalah  $4.117 > t \text{ tabel } 2.570$  yang mengakibatkan hipotesis dua diterima dan mendefinisikan bahwasanya terdapat pengaruh antara pertumbuhan produksi sektor sekunder (X2) terhadap tingkat kemiskinan (Y). Koefisien regresi variabel pertumbuhan produksi sektor sekunder dalam penelitian ini sebesar -0.822 dapat diartikan bahwa peningkatan pertumbuhan produksi sektor sekunder sebesar 1 persen, dengan asumsi pertumbuhan produksi sektor

primer dan sektor tersier dianggap konstan maka akan menurunkan 0.822 tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan

Berdasarkan hasil dari regresi juga terdapat pengaruh antara pertumbuhan produksi sektor primer dan sektor sekunder secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyebutkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $f$  hitung  $53.873 > f$  tabel 5.14 sehingga mengakibatkan hipotesis tiga diterima yang mendefinisikan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan produksi sektor primer ( $X_1$ ) dan sektor sekunder ( $X_2$ ) terhadap tingkat kemiskinan ( $Y$ ) secara simultan atau bersama-sama. Besaran pengaruh simultan sektor primer dan sektor sekunder dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dalam hasil regresi menyebutkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.956 yang mendefinisikan bahwasanya pengaruh pertumbuhan produksi sektor primer dan sektor sekunder secara simultan atau bersama-sama sebesar 95.6% terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan dan 4,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa pertumbuhan produksi sektor primer tidak memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan artinya naik turun atau tinggi rendahnya pertumbuhan produksi sektor primer tidak akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan. Dengan luas wilayah yang begitu membentang sampai 138.987,16 Ha, sektor primer di Kabupaten Pacitan tidak dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, dengan kata lain pada rentan waktu 2012-2019 hasil panen sektor primer berupa pertanian, perikanan, pertambangan dan lain-lain tidak dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2012-2019 tidak banyak dukungan atau program dari pemerintah dalam mendukung berkembangnya sektor primer yang hasilnya dapat untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan.

Hasil dari penelitian ini juga menggambarkan bahwa pertumbuhan produksi sektor sekunder berpengaruh pada tingkat kemiskinan. Koefisien regresi variabel pertumbuhan produksi sektor sekunder sebesar -0.822 yang artinya bahwa peningkatan pertumbuhan produksi sektor sekunder sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.822 persen di Kabupaten Pacitan. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan harus adanya upaya terpadu guna peningkatan produksi sektor sekunder, karena pada sektor ini banyak menyerap tenaga kerja dengan lowongan pekerjaan yang banyak dari sektor sekunder akan menurunkan tingkat pengangguran. Ketika pengangguran turun maka tingkat kemiskinan juga akan turun. Salah satu upaya pemerintah untuk menambah lowongan pekerjaan yang ada adalah dengan cara membiayai atau mendukung UMKM yang ada di Kabupaten Pacitan. Dukungan dari pemerintah akan mengakibatkan UMKM berjalan terus dan akan menjadi sukses. Ketika UMKM sukses dengan dukungan pemerintah maka akan perlu banyak pegawai disitulah muncul lowongan pekerjaan baru. Ketika banyak lowongan pekerjaan baru dari setiap UMKM yang sukses maka tingkat pengangguran di Kabupaten

Pacitan akan berkurang. Ketika pengangguran berkurang akan mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan. Upaya lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan bekerja sama dengan pihak swasta yang mengelola industri di Kabupaten Pacitan, hal ini dapat dilakukan dengan harapan hasil dari kerjasama pemerintah dengan pihak swasta dalam sektor industri dapat menyumbangkan pendapatan yang diperoleh ke dalam Kabupaten Pacitan atau dengan mendistribusikan pendapatannya ke semua sektor perekonomian di Kabupaten Pacitan.

Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik oleh penelitian yang dilakukan oleh Achmad, (2013) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa sektor sekunder memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung artinya pertumbuhan sektor sekunder akan cenderung menambah kemiskinan di Provinsi Lampung. Dan sektor primerlah yang berpengaruh negatif terhadap kemiskinan artinya pertumbuhan sektor primer akan cenderung mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

Penelitian ini sependapat dengan pandangan yang diungkapkan oleh Lewis dalam Todaro dan Smith (2006:132) pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, (2017) berpendapat bahwa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sektor sekunder atau sektor industri yang harus di unggulkan dalam perekonomian, karena sektor sekunder atau sektor industri mampu menyerap banyak tenaga kerja. Ketika banyak tenaga kerja yang terserap disitulah pengangguran berkurang. Jika pengangguran berkurang maka dengan sendirinya tingkat kemiskinan akan turun. Di Kabupaten Pacitan pertumbuhan produksi sektor sekunder seperti industri, pengadaan listrik air dan gas serta perusahaan konstruksi cenderung dapat menurunkan tingkat kemiskinan dibandingkan dengan pertumbuhan produksi sektor primer seperti pertanian dan pertambangan. Hal ini diduga karena tenaga kerja yang berada pada sektor primer beralih mencari mata pencaharian di bidang sekunder dan diduga terjadi urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota pada Kabupaten Pacitan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan latar belakang dan hasil serta pembahasan dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan produksi sektor primer di Kabupaten Pacitan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan. Pertumbuhan produksi sektor sekunder di Kabupaten Pacitan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan yang artinya setiap pertumbuhan produksi sektor sekunder akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan. Pertumbuhan produksi sektor primer dan sekunder secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan tahun 2012-2019 dengan koefisien determinasi sebesar 0.956 yang artinya pengaruh pertumbuhan produksi sektor primer dan sektor sekunder

secara simultan sebesar 95,6% terhadap tingkat kemiskinan dan 4,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi

Dengan adanya pengaruh pertumbuhan produksi sektor sekunder terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan maka diharapkan pemerintah Kabupaten Pacitan dapat membuat kebijakan-kebijakan untuk mendorong penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Pacitan seperti memprioritaskan sektor sekunder dalam perekonomian dan mendukung UMKM yang ada sebagai ladang untuk membuka lowongan pekerjaan baru.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengkaji sumber ataupun referensi yang ada agar hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap dan efisien dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperoleh data lebih banyak agar hasil penelitiannya valid dan mudah untuk diolah.

## REFERENSI

Harlik., dkk. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol 1. No 2.

Sufriadi, D., dkk. (2015). *Analisis Transformasi Struktural Perekonomian Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 3. No 2.

Subing, Achmad. (2013). *Pengaruh Pengeluaran Agregat Terhadap Pertumbuhan PDRB dan Pengaruh Pertumbuhan Sektor Primer, Sekunder dan Tersier, terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Lampung*. Jurnal Ekonomi, Vol 15. No 3.

Hasan, Muhammad. (2017). *Analisis Struktur Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar*. Jurnal Economix Vol 5 No. 1.

Nurwati, Nunung. (2008). *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran Vol 10. No 1.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. (2020). Presentase Penduduk Miskin di Kabupaten Pacitan Tahun 2012-2019.  
<https://pacitankab.bps.go.id/indicator/23/93/1/persentase-penduduk-miskin-di-kabupaten-pacitan.html>. Diakses Pada 15 Oktober 2020.

Badan Pusat Statistik Nasional (2020). Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi. <https://www.bps.go.id/indicator/23/185/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>. Diakses Pada 15 Oktober 2020.

Wahyuningih, Y.E dan Zamzami. (2014). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Vol 1. No 1.

Permana, A.Y dan Arianti, F. (2012). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009*. Diponegoro Journal of Economics Vol 1. No 1.

PEMKAB Pacitan. (2021). Geografis Kabupaten Pacitan.

<https://pacitankab.go.id/geografis/>. Diakses Pada 15 Januari 2021

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2013). Pacitan Dalam Angka Tahun 2013.

<https://pacitankab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MTk1NWJkYzUyNDZiMTI4NjRmZjhhMDJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYWNpdGFua2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvi8yMDEzLzA5LzExLzE5NTViZGM1MjQ2YjEyODY0ZmY4ZDAyZi9rYWJlcGF0ZW4tcGFjaXRhbi1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDEzLmh0bWw%3D&tweakfnoarfeauf=MjAyMC0xMi0yNyAxMjoyMT0zNg%3D%3D>. Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2020

Badan Pusat Statistik Kabupaten pacitan (2014). Pacitan Dalam Angka Tahun 2014.

<https://pacitankab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MTczNGY0ZTI0ZDFhMmI0NjExNTMwNzBl&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYWNpdGFua2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvi8yMDE0LzEwLzI5LzE3MzRmNGUyNGQxYTJiNDYxMTUzMDcwZS9rYWJlcGF0ZW4tcGFjaXRhbi1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE0Lmh0bWw%3D&tweakfnoarfeauf=MjAyMC0xMi0yNyAxMjoyOD0zNg%3D%3D>. Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2020.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2015). Pacitan Dalam Angka Tahun 2015.

<https://pacitankab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTUxMmUzNTQ5NGVhYjU2MTQ0MTc1YjAy&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYWNpdGFua2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvi8yMDE1LzExLzAxLzU1MTJlMzU0OTRlZGI1NjE0NDE3NWlWmi9rYWJlcGF0ZW4tcGFjaXRhbi1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE1Lmh0bWw%3D&tweakfnoarfeauf=MjAyMC0xMi0yNyAxMzoxND01NQ%3D%3D>. Diakses pada 17 Oktober 2020

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2016). Pacitan Dalam Angka Tahun 2016.

<https://pacitankab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=Y2RmNzZkMDE3NzhhODQ4NTkxMWQxMTVi&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYWNpdGFua2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlubi8yMDE2LzA3LzE1L2NkZjc2ZDAxNzc4YTg0ODU5MTFkMTE1Yi9rYWJlcGF0ZW4tcGFjaXRhbi1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE2Lmh0bWw%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMC0xMi0yNyAxMzoyMjoxOA%3D%3D>. Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2020

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2017). Pacitan Dalam Angka Tahun 2017.

<https://pacitankab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NDJmOWU3YjIzMDk1ZWE4MGUwYzQzZDU2&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYWNpdGFua2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlubi8yMDE3LzA4LzExLzQyZjllN2IyMzA5NWVhODBIMGM0M2Q1Ni9rYWJlcGF0ZW4tcGFjaXRhbi1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE3Lmh0bWw%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMC0xMi0yNyAxMzoxOToyMQ%3D%3D>. Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2020

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2018). Pacitan Dalam Angka Tahun 2018.

<https://pacitankab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YmFmZWY4MDZlNWNhOTYyM2RmMTI5NzI2&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYWNpdGFua2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlubi8yMDE4LzA4LzE2L2JhZmVmODA2ZTVjYTtk2MjNkZjEyOTcyNi9rYWJlcGF0ZW4tcGFjaXRhbi1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE4Lmh0bWw%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMC0xMi0yNyAxMzoyNDoxNDoxNg%3D%3D>. Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2020.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2019). Pacitan Dalam Angka Tahun 2019.

<https://pacitankab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=Y2IzYzM2OGZkMmU2YmFkOGZmYThkYjhh&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYWNpdGFua2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlubi8yMDE5LzA4LzE2L2NiM2MzNjhmZDZlNmJhZDhmZmE4ZGI4YS9rYWJlcGF0ZW4tcGFjaXRhbi1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE5Lmh0bWw%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMC0xMi0yNyAxMzoyNjo0MA%3D%3D>. Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2020

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2020). Pacitan Dalam Angka Tahun 2020.

<https://pacitankab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTliOTM>

[yZTkxYjA0ZGUwODFjZTRjNDhm&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYWNpdGFu  
a2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvi8yMDIwLzA0LzI3LzU5Yjkz  
MmU5MWIwNGRIMDgxY2U0YzQ4Zi9rYWJ1cGF0ZW4tcGFjaXRhbi1k  
YWxhbS1hbmdrYS0yMDIwLmh0bWw%3D&twoadfnearfeauf=MjAyMC0  
xMi0yNyAxMzoyOToyMQ%3D%3D](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent). Diakses Pada Tanggal 17 Oktober  
2020.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. (2021). Kemiskinan.  
<https://pacitankab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab3>.  
Diakses pada 15 Oktober 2021

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2021). Laju Pertumbuhan PDRB  
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Timur.  
[https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1712/laju-pertumbuhan-pdrb-  
atas-dasar-harga-konstan-2010-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-  
kota-persen-2014-2018.html](https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1712/laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-persen-2014-2018.html). Diakses pada 16 Januari 2021.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2021). Provinsi Jawa Timur Dalam  
Angka Tahun 2020.  
[https://jatim.bps.go.id/publication/download.html?nrsvfeve=NjIyNWU1ZG  
YzMjNhYTEzZDRmYjFINGY0&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYXRpbS5icHMu  
Z28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMC8wNS8xOS82MjI1ZTVkZjMyM  
2FhMTNkNGZiMWU0ZjQvcHJvdmluc2ktamF3YS10aW11ci1kYWxhbS1h  
bmdrYS0yMDIwLmh0bWw%3D&twoadfnearfeauf=MjAyMS0wMS0xNiA  
xMToyMzozMQ%3D%3D](https://jatim.bps.go.id/publication/download.html?nrsvfeve=NjIyNWU1ZG<br/>YzMjNhYTEzZDRmYjFINGY0&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYXRpbS5icHMu<br/>Z28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMC8wNS8xOS82MjI1ZTVkZjMyM<br/>2FhMTNkNGZiMWU0ZjQvcHJvdmluc2ktamF3YS10aW11ci1kYWxhbS1h<br/>bmdrYS0yMDIwLmh0bWw%3D&twoadfnearfeauf=MjAyMS0wMS0xNiA<br/>xMToyMzozMQ%3D%3D). Diakses pada 16 Januari 2021.